

BAB I

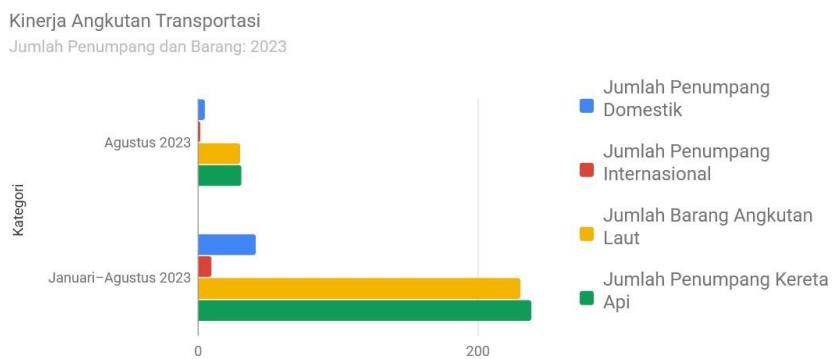
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan transportasi merupakan perusahaan sub sektor dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Perusahaan transportasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa angkutan barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Perusahaan transportasi terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran, travel, penerbangan sampai dengan transportasi darat. Perusahaan logistik bisa diartikan sebagai perusahaan yang berfokus untuk memberikan layanan jasa transportasi atau pengiriman barang. Biasanya layanan yang diberikan juga disertai dengan adanya penjemputan paket yang akan dikirimkan. Saat ini perusahaan logistik tidak hanya menawarkan layanan untuk mengirimkan barang saja. Akan tetapi beberapa perusahaan logistik ada juga yang memberikan pelayanan gudang untuk menyimpan stok barang dari konsumen. Layanan gudang ini sering disebut juga dengan istilah warehouse.

Setelah pandemi penyakit virus corona (COVID-19) yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor, termasuk industri Transportasi dan Logistik di Indonesia. Selama periode ini, banyak perusahaan Transportasi dan Logistik mengalami penurunan jumlah penumpang dan pendapatan secara signifikan, sehingga menyebabkan krisis likuiditas. Setelah pelonggaran pembatasan sosial dan dimulainya fase pemulihan,

industri Transportasi dan Logistik mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan permintaan terhadap layanan Transportasi dan Logistik yang kembali meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor Transportasi dan Logistik dan pergudangan tahun 2023 menunjukkan Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Logistik dan Pergudangan sebesar 13,96 persen.



Gambar 1.1
Grafik Kinerja Angkutan Transportasi

Pada Agustus 2023, perusahaan Transportasi dan Logistik di Indonesia menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Meskipun ada penurunan jumlah penumpang untuk angkutan udara domestik dan kereta api dibandingkan bulan sebelumnya, angkutan udara internasional mengalami lonjakan yang signifikan, yaitu naik 13,40%, mencerminkan peningkatan permintaan perjalanan luar negeri. Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri juga mengalami

penurunan, tetapi volume barang yang diangkut meningkat 2,06%. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi bulanan, data kumulatif Januari–Agustus 2023 menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam jumlah penumpang dan barang yang diangkut dibandingkan periode yang sama tahun 2022, terutama untuk angkutan udara internasional yang mencatatkan kenaikan luar biasa, serta angkutan kereta api yang juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Hal ini mencerminkan pemulihan yang terus berlanjut dalam sektor Transportasi dan Logistik Indonesia pasca-pandemi, meskipun terdapat variasi dalam kinerja masing-masing moda Transportasi dan Logistik.

Meskipun terjadi pemulihan ekonomi, perusahaan-perusahaan di sektor ini masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal pengelolaan likuiditas dan struktur modal. Meningkatnya biaya operasional akibat inflasi dan fluktuasi harga bahan bakar menjadi masalah utama pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Asosiasi Pengusaha Transportasi dan Logistik Indonesia, meski terjadi peningkatan volume penumpang dan kargo, banyak perusahaan yang masih kesulitan memulihkan stabilitas keuangan, terutama karena utang yang menumpuk selama masa krisis. Menjaga likuiditas yang baik sangat penting dalam situasi ini. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan berinvestasi dalam perbaikan layanan dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing mereka. Di sisi lain, kehati-hatian harus diberikan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang tepat untuk menghindari terjerumus ke dalam siklus utang berisiko tinggi. Hal ini

dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan di mata investor (**Iman et al., 2021**).

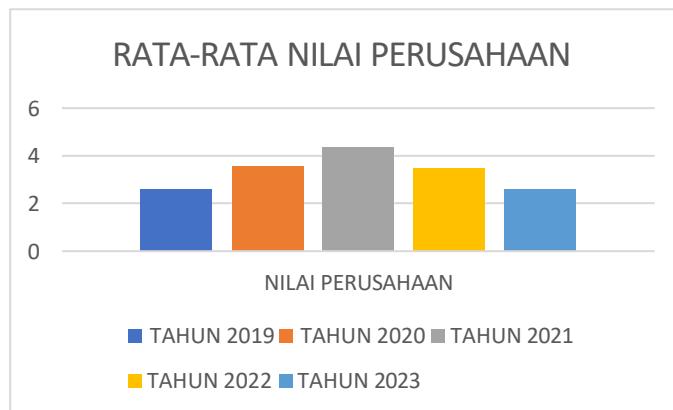
Berikut ini disajikan rata-rata berupa grafik pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi dan logistik selama lima tahun terakhir. Berikut disajikan tabel data nilai perusahaan (PBV) dari 15 perusahaan transportasi yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. 1
Data Nilai Perusahaan (PBV)
15 Perusahaan Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023

KODE	NILAI PERUSAHAAN (PBV)				
	2019	2020	2021	2022	2023
AKSI	0,97	4,39	1,24	1,13	0,5
ASSA	0,76	5,12	5,31	1,28	1,1
NELY	0,58	0,66	1,42	1,2	1,67
TMAS	0,48	1,55	6,51	8,05	3,47
BPTR	0,63	0,61	1,68	1,05	0,4
SAPX	8,85	4,95	6,58	4,04	5,6
JAYA	0,32	0,83	0,91	0,78	0,73
PURA	2,13	1,54	0,66	0,65	0,33
TCPI	16,64	24,71	30,11	26,24	17,89
ADRO	0,68	0,68	1,53	0,95	0,69
BESS	4,33	3,53	4,67	1,75	1,04
AKRA	0,63	1,24	1,55	2,18	2,56
JSMR	0,95	1,21	1,06	0,92	1,02
CMNP	0,62	1,06	1,14	0,85	0,65
IPCM	0,58	1,5	1,44	1,21	1,18

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

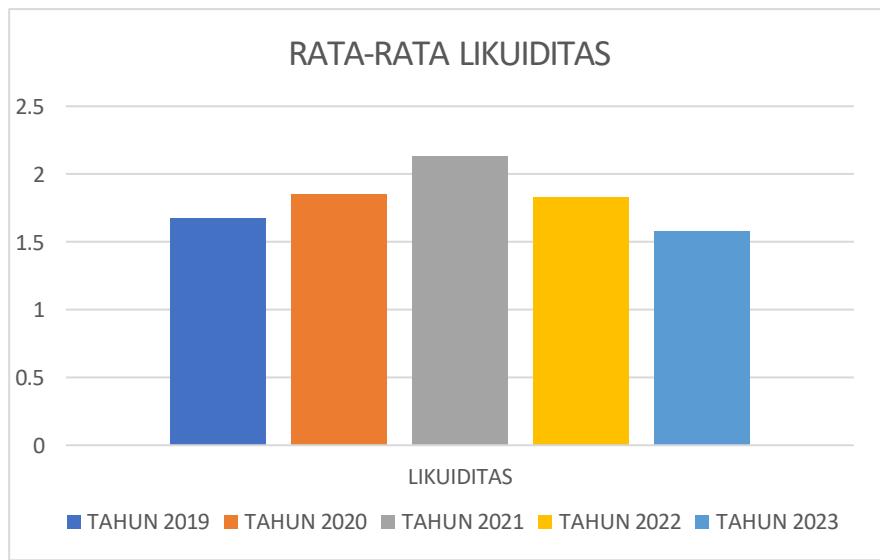
mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Dari 15 perusahaan yang menjadi objek penelitian, 4 perusahaan mengalami peningkatan dan stabil dari tahun ke tahun yaitu perusahaan TMAS, JAYA, ADRO, dan AKRA hal tersebut menunjukkan peningkatan valuasi saham relative terhadap nilai buku perusahaan. Namun ada 11 perusahaan yang cenderung turun atau mengalami fluktuasi disetiap tahunnya seperti perusahaan AKSI, ASSA, NELY, BPTR, SAPX, PURA, TCPI, BESS, JSMR, CMNP DAN IPCM. Sedangkan untuk rata-rata nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut :



Gambar 1. 2
Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan data rata-rata dari variabel nilai perusahaan (PBV) tahun 2019-2023 terjadi di BEI. Grafik data menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor transportasi mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2019 berada dikisaran 2,61 dan di tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 4,38. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 3,48. Penurunan kembali terjadi di tahun 2023 hingga mencapai angka 2,58.

Tren tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan yang diperkirakan dengan PBV pada perusahaan Transportasi dan Logistik dan logistik megalami fluktuasi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Perhubungan melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi dan Logistik Antarmoda melalui pengumpulan data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa jenis usaha transportasi dan logistik sedang dalam masapemulihan yang terus berlanjut dalam sektor Transportasi dan Logistik Indonesia pasca-pandemi, meskipun terdapat variasi dalam kinerja masing-masing moda Transportasi dan Logistik).

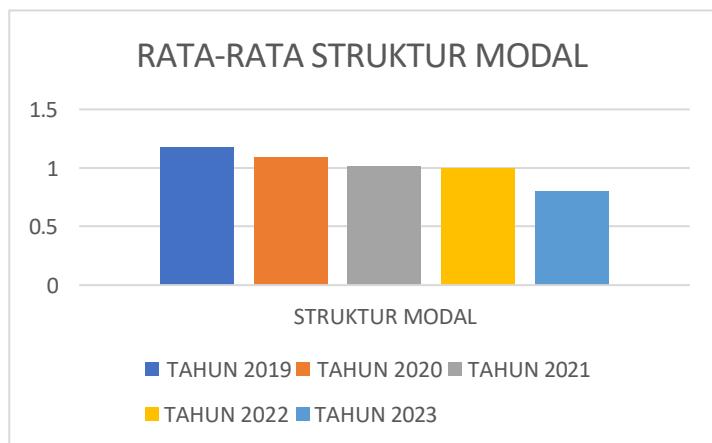


Gambar 1. 3
Grafik Rata-Rata Likuiditas Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan data nilai rata-rata dari variabel likuiditas tahun 2019-2023 terjadi di BEI. Grafik diatas menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan transportasi dan logistik menunjukkan bahwa likuiditas

pada perusahaan transportasi dan logistik mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 2,18. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan mencapai 1,56.

Fluktuasi likuiditas pada perusahaan transportasi dapat memberikan gambaran penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan dampaknya bagi investor. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk merumuskan strategi diversifikasi portofolio mereka. Dengan mengetahui perusahaan mana yang memiliki likuiditas stabil, investor dapat memilih untuk mengalokasikan lebih banyak dana ke dalam saham tersebut sambil mengurangi eksposur terhadap perusahaan dengan fluktuasi tinggi.

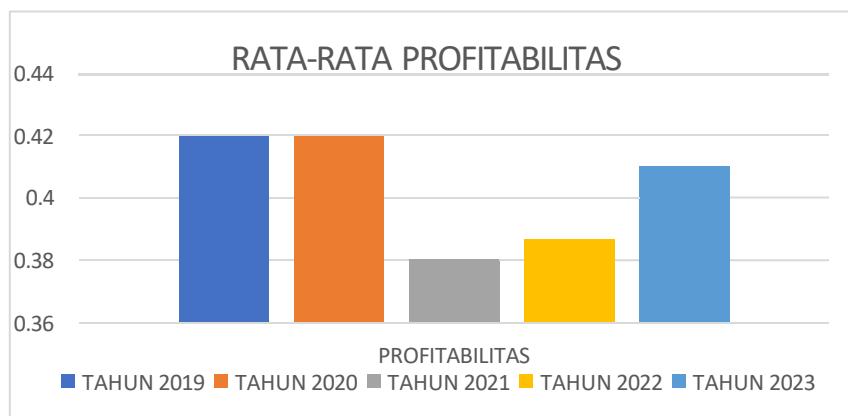


Gambar 1. 4
Grafik Rata-Rata Struktur Modal Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan data nilai rata-rata dari variabel struktur modal tahun 2019-2023 terjadi di BEI. Grafik diatas menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019 struktur modal

sebesar 1,174, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,086, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan 1,0,53. Penurunan hampir terjadi di setiap tahun selama periode 2019-2023.

Penurunan struktur modal yang terjadi pada perusahaan transportasi dan logistik menandakan proporsi pendanaan yang berasal dari ekuitas atau utang mengalami perubahan negatif. Salah satu kemungkinan yang terjadi adalah terjadinya penurunan kinerja keuangan, Penurunan struktur modal sering kali menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial, di mana perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional dan utang



Gambar 1.5
Grafik Rata-Rata Profitabilitas

Pada gambar 1.5 diatas menunjukkan nilai rata-rata dari variabel profitabilitas terjadi di BEI. Grafik diatas menunjukkan bahwa profitabilitas yang di konversikan

dengan ROA pada tahun 2019 mencapai 0,42, dan ditahun 2021 mengalami penurunan hingga mencapai 0,36. Namun pada tahun 2023 kembali naik sebesar 0,40.

Fluktuasi nilai profitabilitas perusahaan transportasi dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan dampak besar dari faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Namun, dengan strategi pemulihan yang tepat dan peningkatan efisiensi operasional, perusahaan-perusahaan ini menunjukkan kemampuan untuk kembali ke jalur pertumbuhan pada tahun 2023. Keberhasilan ini penting untuk menarik kembali minat investor dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sector (**Ilmiah et al., 2023**).

Indikator yang banyak diperhatikan oleh perusahaan terlebih bagi investor yang biasanya disebut nilai perusahaan. Bagi perusahaan, tingginya nilai perusahaan akan mempermudah bagi perusahaan tersebut dalam mencari dan mendapatkan modal dalam kegiatan produksinya dan sebaliknya, perusahaan tersebut sulit untuk mendapatkan modal, sedangkan bagi investor nilai perusahaan yang tinggi membuat investor lebih percaya diri dalam menaruh dananya di sebuah perusahaan (**Sari & Purbowati, 2023**). (**Irawan & Kusuma, 2019**) mengatakan bahwa Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dimana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga

saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Sementara itu, menurut Massieetal(2017) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dari return saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Prasetya etal, 2014). Harjitoetal (2013) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan dan dapat membedakan kualitas perusahaan tersebut dengan perusahaan lain.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu, nilai perusahaan di mata investor dan kreditur sangat penting untuk diketahui. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan

berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang (Hidayat & Tasliyah, 2022). Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari price book value (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Robert, 1997). (**Lumban Gaol, 2023**).

Faktor yang perlu dipertimbangkan investor untuk memprediksi nilai perusahaan adalah likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini diukur dengan *current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo (**Hadi & Budiman, 2023**).

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban financialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar utang, hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan dimata investor, dan peminjam modal kurang baik

sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu-ragu dalam investasi dan meminjamkan modalnya kembali. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (current ratio) (**Cynthia Permatasari, 2019**).

Faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan oleh investor untuk memprediksi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan memperngaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegangsaham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Hamidy Rusdi, dkk, 2015) (**Damayanti & Darmayanti, 2022**).

(Sani & Annisa, 2019) Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Perusahaan di tuntut untuk dapat memenuhi target yang telah ditetapkan dan rancang sebelumnya, sehingga untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan akan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat laba bersih suatu perusahaan, apabila keuntungan semakin besar maka kemampuan perusahaan membagikan dividen juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, maka akan menarik investor dan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula karena bagaimana nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (**Antoro et al., 2020**).

Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (**Febriani, 2020**).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan namun masih menunjukkan hasil yang bervariatif, diantaranya yaitu Penelitian Astuti dan Yadnya likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh (**Harfani & Nurdiansyah, 2021**). Sedangkan hasil penelitian (**Prayitno et al., 2022**) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel struktur modal seperti pada penelitian (**Irawan&Kusuma, 2019**) dan (**Nurhayati et al., 2020**) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila perusahaan mengubah struktur modalnya maka nilai perusahaan tidak akan terpengaruh. Sedangkan (**Galin&Idamiharti,2019**), (**Arianti, 2022**) dan (**Dahar et al., 2019**) menunjukkan bahwa struktur modal perpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai variabel Profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (**Alietal.,2021**) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapula penelitian yang dilakukan oleh (**Agustin Ekadjaja, 2021**) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (**Tandanu, Andrew; Suryadi, n.d.**) profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang , fenomena dan perbedaan hasil peneitian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik mengangkat judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELULUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TRANSPORTASI DAN LOGISTIK TANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan signifikan dalam jumlah penumpang dan pendapatan perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia. Sehingga banyak perusahaan yang mengalami krisis likuiditas.
2. Terjadinya peningkatan biaya operasional akibat inflasi dan fluktuasi harga bahan bakar menjadi masalah utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
3. Nilai Perusahaan (PBV) dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
4. Pengelolaan aset yang belum maksimal dapat mengindikasikan perusahaan memiliki likuiditas yang berlebih.
5. Adanya struktur modal yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan, khususnya perusahaan transportasi dan logistik yang membutuhkan modal besar untuk operasional dan ekspansi.
6. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden dapat menarik investor dan juga menunjukkan kinerja baik perusahaan.
7. Perlu peningkatan dalam pengelolaan profitabilitas agar perusahaan tidak kesulitan menghasilkan laba dan menarik investor.
8. Keterbatasan informasi yang tersedia bagi investor dapat memengaruhi keputusan investasi bagi investor.
9. Banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam memulihkan stabilitas keuangan akibat beban utang yang ada.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu Likuiditas (X1) dan Struktur Modal (X2) sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependent, Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi rumusa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019-2023 ?

5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pegaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pegaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Untuk menganalisa dan mengetahui pegaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

4. Untuk menganalisa dan mengetahui pegaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
5. Untuk menganalisa dan mengetahui pegaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
6. Untuk menganalisa dan mengetahui pegaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
7. Untuk menganalisa dan mengetahui pegaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - A. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta dapat memberikan suatu informasi yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan struktur modal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh khalayak umum sebagai bahan referensi serta dapat digunakan peneliti lain sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.